

**ADOPTSI PETANI TERHADAP INOVASI PERAWATAN TANAMAN  
KAKAO DI KECAMATAN TALAWI KOTA SAWAHLUNTO  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

**Tesis**

**SATIMAN**

**1921662014**



**Dibimbing oleh:  
Pembimbing I: Dr. Zulvera, S.P., M. Si  
Pembimbing II: Dr. Ir. Rusda Khairati, M. Si**

**SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2023**

# **ADOPSI PETANI TERHADAP INOVASI PERAWATAN TANAMAN KAKAO DI KECAMATAN TALAWI KOTA SAWAHLUNTO PROVINSI SUMATERA BARAT**

Oleh: SATIMAN (1921662014)

(Dibawah Bimbingan: Dr. Zulvera, S.P., M. Si dan Dr. Ir. Rusda Khairati, M. Si)

## **Abstrak**

Kota Sawahlunto merupakan kawasan pekerja tambang, yang dulunya mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh tambang. Ketidaksiuaian prosedur pertambangan mengakibatkan pelarangan penambangan oleh pemerintah Kota Sawahlunto pada tahun 2009. Akibatnya masyarakat yang awalnya bekerja sebagai buruh tambang beralih profesi menjadi petani kakao. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto sudah mengintroduksi inovasi berupa pelatihan pemeliharaan tanaman kakao. Bagi peserta yang berusaha tani, output yang diharapkan adalah tanaman kakao yang terpelihara baik. Sehingga produksi tanaman kakao dapat memenuhi standar produksi kakao. Namun produktivitas kakao dan jumlah petani kakao mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dua hal; 1. tingkat adopsi petani terhadap inovasi perawatan kakao di Kecamatan Talawi, dan 2. mengetahui faktor-faktor yang memengaruhinya tingkat adopsi itu. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah tingkat adopsi petani terhadap inovasi perawatan kakao melalui teknologi PS-PSP dan S3 Pucuk di Kecamatan Talawi berada pada kategori sedang. Aspek adopsi panen sering, pemangkasan, dan sanitasi kebun berada pada kategori sedang. Sementara itu aspek inovasi pemupukan dan S3 Pucuk menjadi aspek inovasi yang masuk pada kategori rendah. Faktor internal yang memengaruhi adopsi petani terhadap perawatan kakao berupa umur, pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan kosmopolitan dalam mencari informasi berpengaruh secara signifikan. Sedangkan pengalaman berusaha tani, luas lahan, dan tenaga kerja dalam keluarga tidak berpengaruh secara signifikan. Faktor eksternal berupa intensitas penyuluhan dan kesesuaian materi penyuluhan berpengaruh secara signifikan. Sedangkan kesesuaian metode penyuluhan dengan menggunakan bahasa yang dimengerti tidak berpengaruh secara signifikan. Karakteristik inovasi berupa kemudahan dan kompiabilitas berpengaruh secara signifikan. Sedangkan keunggulan relatif, kemampuan uji coba, dan kemampuan diamati tidak berpengaruh secara signifikan.

**Kata kunci:** Adopsi, Inovasi, Kakao

# **FARMERS' ADOPTION OF COCOA CARE INNOVATIONS IN TALAWI DISTRICT, SAWAHLUNTO CITY, WEST SUMATRA PROVINCE**

By: SATIMAN (1921662014)

(Supervised by: Dr. Zulvera, S.P., M. Si dan Dr. Ir. Rusda Khairati, M. Si)

## ***Abstract***

*Sawahlunto City is a mining workers area, where the majority of the population used to work as miners. Incompatibility with coal mining procedures resulted in a ban on mining by the Sawahlunto City government in 2009. As a result, people who initially worked as miners changed their profession to become cocoa farmers. The Sawahlunto City Food Security, Agriculture, and Fisheries Service has introduced innovation in the form of cocoa plant maintenance training. For participants who are engaged in farming, the expected output is well-maintained cocoa plants. So that cocoa plant production can meet cocoa production standards. However, cocoa productivity and the number of cocoa farmers have decreased. This research aims to find out two things; 1. the level of farmer adoption of cocoa care innovations in Talawi District, and 2. knowing the factors that influence this level of adoption. This research method is descriptive quantitative. The results of this research are that the level of farmer adoption of cocoa care innovations through PS-PSP and S3 Pucuk technology in Talawi District is in the medium category. Aspects of adopting frequent harvesting, pruning, and garden sanitation are in the medium category. Meanwhile, the innovation aspect of fertilization and S3 Pucuk is an innovation aspect that is included in the low category. Internal factors that influence farmers' adoption of cocoa care in the form of age, formal education, non-formal education, and cosmopolitanism in seeking information have a significant influence. Meanwhile, farming experience, land area, and labor in the family do not have a significant effect. External factors in the form of extension intensity and suitability of extension materials have a significant influence. Meanwhile, the suitability of the counseling method using understandable language does not have a significant effect. Innovation characteristics in the form of convenience and compatibility have a significant effect. Meanwhile, relative advantage, testability, and observability do not have a significant effect.*

**Keyword:** *Adoption, Innovation, Cocoa*